



SKABIOSIS PADA KAMBING ETTAWA

Romula A. Jemadi¹, Yohanes T.R.M.R. Simarmata², Maxs U. E. Sanam³

¹Pendidikan Profesi Dokter Hewan, Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Nusa Cendana, Kupang

²Departemen Klinik Reproduksi Patologi Nutrisi Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Nusa Cendana, Kupang

Abstract

Keywords:

Ivomec, *Kambing Ettawa*,
Sarcoptes scabiei

Korespondensi:
djem.rolin@gmail.com

INTISARI

Kambing Ettawa berumur kurang lebih 1 tahun milik Saudari Lidya dianamnesa sudah sakit selama 2 minggu, populasi kambing yang dipelihara sebelumnya adalah 7 ekor, 2 ekor kambing telah mati dengan salah satu gejala yang tampak adalah scabies. Kambing memiliki berat \pm 40 kg. Kambing memiliki nafsu makan yang baik dan hasil pemeriksaan fisik serta klinis umum menunjukkan frekuensi napas 28 kali/menit, pulsus 76 kali/menit dan suhu 39,4 °C. Gejala klinis yang terlihat adalah adanya lesi yang terlihat pada kepala, leher, sekitar mata, mulut, hidung, dan punggung yang ditandai dengan kerak, bersisik dan bercak alopecia. Diagnosa sementara adalah scabies dan dibuat kerokan kulit di pinggir lesi. Sampel kerokan direndam dalam larutan KOH dan diperiksa di Laboratorium Fakultas Kedokteran Hewan. Hasil pemeriksaan sampel ditemukan adanya tungau *Sarcoptes scabiei* yang dilihat dari morfologi tungau pada pengamatan mikroskop. Pengobatan pada kambing dengan Ivomec 0,8 ml dan diinjeksi secara subkutan.

PENDAHULUAN

Scabies adalah penyakit kulit yang disebabkan oleh tungau yang mengambil nutrisi pada darah, getah bening, menyebabkan luka, keropeng dan mempengaruhi hewan yang terinfeksi serta infeksi dapat menyebar dengan cepat jika tidak dilakukan perawatan dan pencegahan (Lughano dan Dominic, 2006; Terry, 2011; Nwoha, 2011). Terdapat 4 jenis tungau yang menginfeksi kambing berdasarkan morfologis masing-masing dan presentasi klinis yang berbeda seperti Psoroptic, Chorioptic Demodectic dan Sarcoptic. Tungau menginfeksi dengan cara menginfestasi kulit induk semangnya dan bergerak membuat terowongan di bawah lapisan kulit (*Stratum corneum* dan *lucidum*) sehingga menyebabkan gatal-gatal, kerontokan rambut, dan kerusakan kulit (Urqurath *et al.*, 1989; Lastuti *et al.*, 2017).

Penularannya dapat terjadi melalui kontak langsung antar hewan penderita bahkan kontak tidak langsung yaitu melalui peralatan yang terkontaminasi (Elser, dkk, 2005). Penyakit scabies pada kambing muda dipengaruhi oleh stres yang dialami hewan, kurangnya gizi, menurunnya sistem imun dan penyakit scabies pada kambing dewasa dapat ditularkan dengan cepat melalui kontak langsung dengan hewan pengangkut, formite yang terkontaminasi, populasi hewan yang banyak didalam satu kandang, pasar, dan fasilitas lahan penggembalaan bersama (Lughano dan Dominic, 2006; Terry, 2011)

Kerugian yang ditimbulkan akibat infestasi tungau ini adalah kerugian ekonomi, dapat menimbulkan kematian pada ternak dan bersifat zoonosis. Pencegahan yang dapat dilakukan dari infeksi tungau pada kambing adalah dengan mengisolasi dari kawanan, sanitasi lingkungan dan dilakukan pengobatan (Terry, 2011).

LAPORAN KASUS

Anamnesa: Kambing Ettawa berumur kurang lebih 1 tahun milik Saudari Lidya dianamnesa sudah sakit selama 2 minggu, Berat rata-rata kambing adalah \pm 40 kg, populasi kambing yang dipelihara sebelumnya adalah 7 ekor, 2 ekor kambing telah mati dengan salah satu gejala yang tampak adalah scabies. Kambing memiliki nafsu makan yang baik dan hasil pemeriksaan fisik serta klinis umum menunjukkan frekuensi napas 28 kali/menit, pulsus 76 kali/menit dan suhu 39,4 °C.

Gejala Klinis :

adanya lesi yang terlihat pada kepala, leher, sekitar mata, mulut, hidung, dan punggung yang ditandai dengan kerak, bersisik dan bercak alopecia. Diagnosa sementara adalah scabies dan dibuat kerokan kulit di pinggiranlesi.

Pemeriksaan Laboratorium:

Sampel kerokan direndam dalam larutan KOH dan diperiksa di Laboratorium Fakultas Kedokteran Hewan. Selanjutnya sampel di periksa di bawah mikroskop dengan perbesaran 40 kali

Ambulator:

| | | |
|--------------------------|---|--|
| Keadaan Umum | : | Kambing mampu berdiri normal, nafsu makan baik |
| Frekuensi Napas | : | 28/menit |
| Pulsus | : | 76/menit |
| Temperatur | : | 39,4 °C |
| Kulit dan Rambut | : | Lesi pada kulit kepala, leher, dan punggung (kerak, bersisik, dan alopecia) serta rambut kusam |
| Selaput Lendir | : | Pucat |
| Kelenjar-kelenjar Limfe | : | Tidak ada pembengkakan dan tidak terasa panas |
| Pernapasan | : | Tipe pernapasan thorac abdominal |
| Pencernaan | : | Rektal bersih dan tidak ada kotoran |
| Kelamin dan Perkencingan | : | Perkencingan bersih dan normal |
| Anggota Gerak | : | Kambing berdiri dengan tegak, keempat kaki bertumpu dengan baik |

PEMBAHASAN

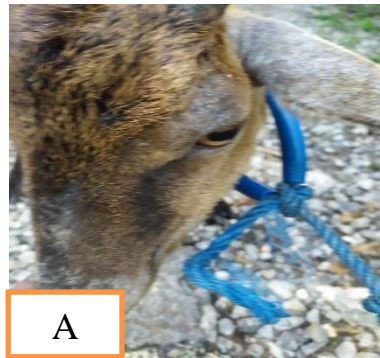
Pemeriksaan kambing etawa yang dilakukan untuk tujuan pengobatan menggunakan ivomec sesuai gejala klinis yang ditemukan. Hasil anamnesa dengan pemilik kambing yaitu populasi kambing sebelumnya berjumlah tujuh ekor yang dipelihara secara semiintensif dan

Gambar 1. Kondisi kandang pemeliharaan kambing



dua ekor kambing telah mati dengan gejala klinis komplikasi bloat dan scabies.

Gambar 2. A dan B. Kondisi klinis berupa alopecia, sisik kering dan bekatul di wajah, lubang hidung, telinga dan leher kambing.



Diagnosis dapat dibuat secara tentatif oleh tanda-tanda klinis dan secara definitif pada demonstrasi tungau yang menginfestasi dalam kerokan kulit (Lughano dan Dominic, 2006). Dilihat dari gejala klinis, maka dilukan kerokan kulit kambing dan sampel kerokan direndam

Gambar 3. Tungau *Sarcoptes scabiei*



Sarcoptes scabiei juga dikenal sebagai scabies yang disebabkan oleh *sarcoptes scabiei* var *caprae* yang merusak jaringan hingga 2 cm di bawah kulit di sekitar kepala dan leher untuk mengisap getah bening, memakan sel-sel. Aktivitas tungau yang merusak jaringan menyebabkan iritasi yang ditandai dengan hiperkeratosis dan gatal-gatal serta goresan pada permukaan keras yang mengakibatkan alopecia parsial yang terbukti pada area sekitar mulut, hidung, leher kambing (Nowha, 2011). Selanjutnya dilakukan pengobatan dengan Ivomec 0,8 ml dan disuntik secara subkutan pada kambing. Ivomec memiliki kandungan ivermectin 1%. Ivermectin merupakan obat antiparasit. Cara kerja ivermectin yaitu meningkatkan pelepasan gamma amino butyric

dalam larutan KOH. Selanjutnya dibawa ke laboratorium Fakultas kedokteran Hewan Undana untuk diperiksa dibawah mikroskop. Hasil pemeriksaan menunjukkan kambing positif terinfeksi *Sarcoptes scabiei*(Gambar 3).

epidermis muda dan bertelur 3 sampai 4 kali sehari ke atas hingga lima puluh kali dalam masa hidupnya (Karin, 2005; Lughano dan Dominic, 2006; Nelson, 2009; Nowha, 2011).

acid (GABA) di neuron presinaptik. GABA bertindak sebagai neurotransmitter penghambat dan memblokir stimulasi pasca-sinaptik dari neuron yang berdekatan dengan serat otot pada arthropoda (Plumb, 2008). Dengan merangsang pelepasan GABA, ivermectin menyebabkan kelumpuhan parasit dan akhirnya kematian (Plumb, 2008).

PENUTUP

Skabies adalah penyakit kulit yang disebabkan oleh tungau *Sarkoptes scabiei* yang menginfeksi kambing etawa. Identifikasi *Sarkoptes scabiei* pada kambing etawa dapat dilakukan dengan kerokan kulit dan sampel kerokan

DAFTAR PUSTAKA

- Eleser, S., Junjungan, J., Manurung dan T., Suibu. 2005. Efektivitas pemberian monolaurin dan obat alternative lainnya dalam memberantas penyakit scabies pada kambing. Pros.Seminar Nasional Peternakan dan Teknologi Veteriner, Bogor, 12-13 September 2005. Puslitbang Peternakan, Bogor. 941-945
- Karin C (2005). The biology of the goat.<http://www.khimaira.com>.
- Lughano K, Dominic K (2006). Diseases of small ruminants, A handbook "common diseases of sheep and goats in Sub-Saharan Africa. International Managers of the Livestock Production Programme (LPP) funded by DFID. Ames, Iowa 50014-8300. (800) 862-6657
- Terry C (2011). What are the treatments for mange in goats? eHowcom.
- Mercks (2011). Mange in sheep and goats. Merck sharp and Dohme corp., a subsidiary of Merck and Co. Inc., Whitehouse Station, NJ USA.
- Nelson B (2009). Mange in goats: Causes and treatment. Helium: Vets and Pet Health, Helium, Inc.
- Nwoha R. I. O. 2011. A case report on scabies in a goat. Case report. Clinical Reviews and Opinions Vol. 3(5), pp. 51-54. ISSN 2141-2553. Nigeria.
- Plumb, D., C. and Pharm, D. 2008. Plumb's Veterinary Drug Handbook. Sixth Edition. ISBN: 978-0-8138-1097-3. 2121 South State Avenue.
- Urquhart, G.M., J. Armaur, H. Duncan, A. M. Doonand F. W. Jenning.

1989. Veterinary Parasitology. Long Man
Scientific and Technical. New York. 184 -
187.